

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Pariwisata

1. Konsep Dasar Ekonomi Pembangunan

Ekonomi pembangunan merupakan salah satu bagian atau cabang dari ilmu ekonomi, yang berfokus pendalaman pada pembangunan yang mampu meningkatkan perkonomian. Bukan hanya berfokus pada itu saja, ekonomi pembangunan juga berfokus pada pertumbuhan ekonomi, dan juga tentang perubahan sosial.

Maka dari itu pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang erat, karena pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan indikator dari pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi mampu meningkatkan pendapatan per kapita secara maksimal dan total, dimana hal juga memperhitungkan sisi jangka panjang dari pertumbuhan penduduk serta struktur ekonomi dan distribusi pendapatan yang merata pada suatu negara. Terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi, antara lain:

a. Pembangunan sebagai suatu proses

Maksud dari Pembangunan sebagai suatu proses yaitu suatu negara atau masyarakat akan mengalami sebuah tahap atau proses yang harus dilakukan atau dijalani

- b. Pembangunan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita

Maksud dari Pembangunan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita adalah pembangunan merupakan sebuah wujud dari usaha dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Hal ini menjelaskan bahwa pembangunan sangatlah penting sehingga dibutuhkan partisipasi aktif dan kerjasama yang baik antara pemerintahan dan masyarakat dalam suatu negara.

- c. Peningkatan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang

Maksud dari pernyataan di atas adalah pendapatan perkapita dalam jangka waktu yang panjang harus mampu meningkat walaupun kenaikannya tidak naik secara terus menerus, karena peningkatan pendapatan perkapita merupakan indikator dari sebuah perkembangan perkenomian suatu negara.

Seperti yang telah dijelaskan tadi, pembangunan ekonomi sangat berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, dimana pengembangan ekonomi mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, begitupun sebaliknya, pertumbuhan ekonomi mampu mempengaruhi pembangunan ekonomi.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk melakukan pembangunan ekonomi seperti melalui penanaman modal, manajemen, penggunaan teknologi, peningkatan ketrampilan,

penambahan pengetahuan dan penambahan kemampuan berorganisasi.

Hukum dalam pembangunan ekonomi.⁹

2. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan sebuah kata serapan yang berasal dari Bahasa sansekerta yaitu dari kata “pari” yang memiliki arti berputar – putar, banyak atau berkali – kali, dan juga kata “wisata” yang memiliki arti bepergian atau perjalanan. Maka pariwisata dapat diartikan sebagai kegiatan perjalanan berkeliling. Istilah pariwisata dalam Bahasa Inggris adalah istilah Tourism.

Dapat disimpulkan bahwa Pariwisata adalah semua hal yang bersangkutan dengan lalu lintas manusia yang melakukan perjalanan untuk tujuan apa pun namun tidak bertujuan untuk menetap atau memegang suatu jabatan dan memperoleh upah dari tempat yang dia kunjungi.¹⁰

Selazimnya pada Bahasa Indonesia, maka diberikan awalan ‘ke-’ dan akhiran ‘-an’ yang tentunya memberikan sebuah makna yang lebih luas dari kata dasarnya, seperti pada ‘seni’ yang dirubah menjadi ‘kesenian’, dan kata ‘budaya’ yang dirubah menjadi ‘kebudayaan’. Sama halnya pada Bahasa Inggris yang juga dibubuhkan dengan akhiran ‘-isme’ dan ‘-ism’ seperti pada ‘hinduism’ dan ‘budhism’. Maka dari faham itu, lahirlah kata ‘tourisme’ atau ‘tourism’ dan kemudian digantikan dengan istilah ‘kepariwisataan’.

⁹ Patta R dan Zulfikry S, “*Ekonomi Pembangunan*” (Makassar: CV SAH MEDIA, 2017) Hal. 1-3

¹⁰ M Liga, Suryadana, “*Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisata dalam Paradigma Integratif – Transformatif Menuju Wisata Spiritual*” (Bandung: Humaniora, 2013) Hal 51.

Menurut UU No. 1 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa: “Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan dari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”. Juga pada ayat (3) menjelaskan bahwa: “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Berdasarkan pengertian dari UU No 1 Tahun 2009 dapat disimpulkan bahwa pengertian pariwisata adalah perjalanan sementara waktu yang bertujuan menikmati tempat wisata yang dikunjungi tersebut. Berdasarkan Perhimpunan Agen Perjalanan Sedunia (World Association of Travel Agent) menyatakan bahwa, wisata merupakan kegiatan bepergian berkeliling di suatu kota atau wilayah dengan tujuan untuk melihat - lihat berbagai tempat yang memiliki daya tarik tersendiri baik dalam negeri maupun di luar negeri, yang diselenggarakan oleh sebuah badan atau organisasi perjalanan, dan kegiatan ini dilakukan selama beberapa hari.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, kepariwisataan memiliki tiga pemikiran dasar, antara lain:

- a. Terdapat suatu gerak atau perpindahan, yaitu aktivitas dari manusia berpindah – pindah tempat ke tempat lain.

- b. Terdapat jeda, yaitu dari tiap orang yang berpindah – pindah tersebut juga akan berhenti untuk sementara waktu di satu atau beberapa tempat bukan untuk menetap.
- c. Kunjungan tersebut tidak bertujuan untuk mencari nafkah.¹¹

Dan dari ketiga pemikiran di atas menerangkan bahwa Kepariwisata adalah aktivitas manusia yang melakukan perjalanan untuk tujuan apapun yang tidak menyinggung tujuan untuk singgah/menetap ataupun tujuan untuk mencari upah atau pekerjaan di tempat yang dikunjungi, dan paling sedikit tinggal selama 24 jam ditempat tersebut.

3. Macam – Macam Pariwisata

Seseorang yang melakukan perjalanan ke suatu daerah biasanya karena ingin sekedar untuk berjalan – jalan ataupun karena ada urusan bisnis disuatu daerah. Berikut ini berbagai macam pariwisata menurut Spillane:¹²

1. Pariwisata untuk Menikmati Perjalanan

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang – orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk mencari udara segar, memenuhi kehendaknya. Menikmati keindahan alam, atau untuk mendapatkan ketenangan di luar kota.

2. Pariwisata untuk Rekreasi

¹¹ M Liga Suryadana, “Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisata dalam Paradigma Integratif Transformatif Menuju Wisata Spiritual” (Bandung: Humaniora, 2013) hal. 45-51.

¹² James J. Spillane, *Pariwisata Indonesia: Sejarah dan Prospeknya* (Yogyakarta: Kanisius, 1987) hal 28.

Jenis ini dilakukan oleh orang – orang yang menghendaki pemanfaatan hari – hari liburnya untuk beristirahat, memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya.

3. Pariwisata untuk Kebudayaan

Jenis ini dilakukan karena adanya keinginan untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat daerah lain, ataupun untuk mengunjungi tempat bersejarah.

4. Pariwisata untuk Olahraga

Jenis pariwisata ini dapat dibagi menjadi dua yaitu: pariwisata yang dilakukan untuk berlatih ataupun untuk melakukan peristiwa besar dan kecil.

5. Pariwisata untuk Urusan Usaha Dagang

Jenis pariwisata ini dilakukan sebagai sebuah perjalanan bentuk professional travel atau dilakukan karena berkaitan dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan pilihan daerah tujuan maupaun pilhan waktu perjalanan bagi pelakunya.

6. Pariwisata untuk Berkonvensi

Konvensi sering dihadiri oleh ratusan dan bahkan ribuan peserta yang bisanya tinggal beberapa hari di kota atau negara penyelenggara.¹³

Menurut fandeli pariwisata menurut daya tariknya dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu:¹⁴

¹³ *Ibid*, hal 31.

¹⁴ C. Fandeli, *Dasar – Dasar Manajemen Kepariwisata Alam* (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 1995) hal 3.

1. Daya Tarik Alam

Pariwisata daya tarik alam adalah pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan daya tarik alamnya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan dan objek wisata yang masih alami lainnya.

2. Daya Tarik Budaya

Pariwisata daya tarik budaya adalah pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat – tempat yang memiliki keunikan atau kekhasan budaya, seperti kampung Naga, tanah Toraja, kampung adat Banten, kraton Kesepuhan Cirebon, keratin Yogyakarta, dan objek wisata budaya lainnya.

3. Daya Tarik Minat Khusus

Pariwisata daya tarik minat khusus adalah pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat seperti wisata olahraga, wisata rohani, dan wisata kuliner

4. Sarana dan Prasarana Pariwisata

Sarana kepariwisataan adalah sebuah pelayanan yang diberikan oleh pihak pariwisata kepada pihak wisatawan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, serta kehidupannya tergantung pada kedatangan wisatawan. Sarana kepariwisataan dibagi menjadi tiga bagian penting meliputi:

1. Sarana pokok kepariwisataan

Sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata.

2. Sarana pelengkap kepariwisataan

Sarana pelengkap kepariwisataan adalah perusahaan – perusahaan atau tempat – tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata.

3. Sarana penunjang kepariwisataan

Sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya ditempat yang dikunjunginya.¹⁵

Sarana kepariwisataan ini muncul ketika ada wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi wisata dan tujuan dari adanya sarana kepariwisataan ini selain untuk memberikan pelayanan terhadap wisatawan juga merupakan cara agar wisatawan betah untuk tinggal lebih lama ditempat pariwisata tersebut.

¹⁵ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 1983) hal 197 – 203.

Sedangkan prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya.¹⁶

Menurut Suwanto dalam buku karya Shofwan Hanief yang berjudul *Pengembangan Bisnis Pariwisata Dengan Media Sistem Informasi* mengatakan bahwa prasarana kepariwisataan adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibuktikan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi dan lain sebagainya.

Prasarana kepariwisataan meliputi:

1. Prasarana perhubungan meliputi jalan raya, jembatan, rel kereta api, stasiun, terminal bus, Bandar udara, dan pelabuhan laut.
2. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
3. Instalasi penyulingan bahan bakar minyak.
4. Sistem pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, perikanan, dan perkebunan.
5. Sistem perbankan dan moneter.
6. Sistem telekomunikasi seperti telepon, pos, facsimile, email, dan lain – lain.
7. Prasarana kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat.

¹⁶ *Ibid*, hal 186

8. Prasarana keamanan, pendidikan, dan hiburan.¹⁷

5. Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Pengembangan dalam kamus bahasa Indonesia adalah sebagai hal, cara hasil kerja. Secara umum pengembangan pariwisata diartikan sebagai usaha mendorong perubahan kepariwisataan dengan tujuan memperoleh keuntungan dan manfaat yang lebih baik. GBHN 1998 menyatakan bahwa pengembangan objek wisata ditujukan untuk mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan kerja bagi warga setempat, membangun daerah, memperkalkan alam dan budaya bangsa. Objek wisata adalah ciri khas masing – masing daerah yang ditunjang oleh keadaan alam dan budaya suatu daerah. Dalam literature kepariwisataan luar negeri objek wisata dikenal dengan: “Tourism attraction” yang segala sesuatu menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi daerah.¹⁸

Menurut Ismail Solihin, dalam melakukan pengembangan usaha (*business development*) seorang wirausahawan pada umumnya akan melakukan pengembangan kegiatan usaha tersebut melalui tahap – tahap pengembangan usaha sebagai berikut:

¹⁷ Shofwan Hanief dan Dian Pramana, *Pengembangan Bisnis Pariwisata Dengan Media Sistem Informasi* (Yogyakarta: Andi, 2018) hal 56 – 57.

¹⁸ Edi Suarto, *Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis SWOT* (Jurnal Spasial: STIKIP PGRI Sumatera Barat). Vol 3, No.1, 2016, hal 52.

1. Memiliki Ide Usaha, usaha apa yang akan dikembangkan oleh seorang wirausahawan, pada awalnya berasal dari ide usaha. Ide usaha yang dimiliki seorang wirausahawan dapat berasal dari berbagai sumber.
2. Penyaringan ide/konsep usaha, pada tahap berikutnya, wirausahawan akan menerjemahkan ide usaha tersebut ke dalam konsep usaha yang merupakan penerjemah lebih lanjut dari ide usaha ke dalam mitra – mitra bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide – ide usaha tersebut dapat dilakukan melalui suatu aktivitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun informal.
3. Pengembangan rencana usaha (*Business Plan*), wirausahawan adalah orang yang melakukan sumber daya ekonomi (orang, tenaga kerja, material, dan lain – lain) untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian, komponen utama dari perencanaan usaha yang dikembangkan oleh seorang wirausahawan adalah perhitungan proyeksi rugi – laba (*Performa income statement*) dari bisnis yang dilakukan., Performa income statement yang disusun berdasarkan data – data historis. Wirausahawan akan tergerak untuk menginvestasikan waktu, uang, dan sumber daya yang lain yang bisa dia peroleh apabila bisnis yang akan dia jalani akan memberikan keuntungan.
4. Implementasi rencana usaha dan pengendalian usaha, rencana usaha yang telah dibuat, baik secara rinci maupun secara global, tertulis maupun tidak tertulis, selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan bagi

pelaksanaan usaha yang dilakukan seorang wirausahawan. Dalam kegiatan implementasi rencana usaha, seorang wirausahawan akan mengarahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha.¹⁹

Menurut Sharpley, tujuan dasar dari sustainable development (pengembangan berkelanjutan) adalah menciptakan keseimbangan antara lingkungan pariwisata, kebutuhan masyarakat local, dan kebutuhan wisatawan. Atau bisa disimpulkan sebagai berikut:

a. Tujuan pembangunan

Tujuan pembangunan mangacu pada pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan pendekatan akar rumput untuk pembangunan yang mangacu pada kepuasan kebutuhan dasar masyarakat.

b. Tujuan lingkungan/berkelanjutan

Tujuan lingkungan mangacu pada pelestarian dan perlindungan lingkungan, terutama pada pelestarian sumber daya tak terbarukan.

Prinsip dari Sustainable tourism (pariwisata berkelanjutan) juga mengacu pada prinsip dari Sustainable development (pembangunan berkelanjutan). UNWTO (*The World Tourism Organization*) menjelaskan bahwa Pariwisata selain memperhitungkan dampak ekonomi secara menyeluruh, pariwisata juga memperhitungkan dampak lingkungan dan sosial di masa sekarang dan masa depan, serta memperhitungkan

¹⁹ Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis: Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006) hal 123-125.

kebutuhan industri, komunitas tuan rumah, dan pengunjung (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2014).

Sustainable tourism memiliki tujuan untuk menurunkan angka kemiskinan dengan mendorong, memfasilitasi, dan memberdayakan komunitas agar mampu berperan aktif dan produktif serta mendapatkan keuntungan dari adanya aktivitas pariwisata ini, di sisi lain juga tetap menjaga sosial budaya dan penggunaan sumber daya lingkungan dengan penuh tanggung jawab (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012).²⁰ Adapun keuntungan yang didapatkan dari pariwisata berkelanjutan adalah:

- a. Peluang usaha local baru dan penguatan ekonomi
- b. Penciptaan lapangan kerja yang layak
- c. Daya tarik wisata dan penciptaan pasar
- d. Daya tarik investasi terkendali
- e. Jejaring usaha
- f. Pajak pendapatan

Prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*) dapat diterapkan pada berbagai bentuk pariwisata di berbagai tempat, jenis, dan segmen. Prinsip ini mengacu pada aspek – aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial – budaya (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012).²¹

²⁰ Yohanes S, dkk, "Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pariwisata Budaya Di Taman Hutan Raya Banten" (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) hal. 2

²¹ *Ibid*, hal 4-5.

6. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian

Nasbitt dalam “Global Paradox” menjelaskan bahwa pariwisata merupakan penyumbang bagi ekonomi global yang tidak ada tandingannya di masa yang akan datang. Adapun pertimbangannya sebagai berikut:

- a. Pariwisata memperkerjakan 204 juta orang diseluruh dunia atau satu dari setiap Sembilan pekerja, yaitu 10,6 persen dari angkatan kerja.
- b. Pariwisata adalah penyumbang ekonomi terkemuka di dunia, yang menghasilkan 10,2 persen PDB dunia.
- c. Pariwisata adalah produsen terkemuka untuk mendapatkan pajak sebesar \$ 55 miliar.

Pariwisata di Indonesia perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari pembuat kebijakan dalam negeri dan perancang kesepakatan perdagangan internasional, mengingat pariwisata di masa datang merupakan penyumbang besar kesejahteraan ekonomi dunia.²²

Dampak positif dari pengembangan pariwisata meliputi:

- a. Memperluas Lapangan Kerja
- b. Bertambahnya Kesempatan Kerja
- c. Meningkatkan Pendapatan
- d. Terpeliharanya Kebudayaan Setempat
- e. Dikenalnya Kebudayaan Setempat Oleh Wisatawan

Sedangkan dampak negatif dari pengembangan pariwisata diantaranya:

²² Ardi Surwiyanta, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Dan Ekonomi”. Media Wisata. Vol. 2, No. 1, 2003, hal 34 – 35.

- a. Terjadinya tekanan tambahan penduduk akibat pendatang baru dari luar daerah
- b. Timbulnya komersialisasi
- c. Berkembangannya pola hidup konsumtif
- d. Terganggunya lingkungan
- e. Semakin terbatasnya lahan pertanian
- f. Pencemaran budaya
- g. Terdesaknya masyarakat setempat²³

B. Perekonomian Masyarakat

1. Pengertian Ekonomi

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, konsumsi, dan pertukaran barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus merupakan manajemen rumah tangga atau aturan rumah tangga.²⁴ Dapat dikatakan juga bahwa Ekonomi merupakan ilmu yang menerangkan cara – cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dari masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sebaik – baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.²⁵

²³ Cory Comelia, Ima Amaliah, Aan Julia, “Dampak Taman Wisata Perairan (TWP) terhadap Kegiatan Ekonomi dan Sosial Masyarakat di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara”. Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 2, No. 1 Tahun 2016, hal 46.

²⁴Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hal 854.

²⁵M. Sholahuddin, *Asas – Asas Ekonomi* Isis (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hal 3.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan mengenai pertumbuhan ekonomi, yaitu proses, output perkapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses yang menunjukkan adanya perekonomian yang berkembang atau berubah dari waktu ke waktu, dimana hal ini ditekankan pada perkembangan atau perubahan tersebut. Pertumbuhan berkaitan dengan kenaikan output perkapita dengan dua sisi yang harus diperhatikan yaitu dari sisi output total (GDP) dan sisi jumlah penduduk. Output perkapita merupakan output total yang dibagi dengan jumlah penduduk. Output total maupun output perkapita dalam lingkup daerah, biasanya menggunakan PDRB untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi. Aspek yang terakhir dari definisi pertumbuhan ekonomi yaitu jangka panjang. Suatu perekonomian akan tumbuh apabila dalam jangka panjang waktu yang cukup lama mengalami kenaikan output perkapita.

Menurut Sukimo, pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dimana kemakmuran masyarakat meningkat.²⁶

Pertumbuhan ekonomi adalah proses yang terjadi dimana GDP riil (produk domestik bruto riil) atau pendapatan nasional riil mengalami kenaikan. Maka dari itu, perekonomian dapat dikatakan tumbuh dan berkembang jika output riil mengalami peningkatan. Definisi lain tentang

²⁶ Irma Yuliani, “Pengaruh Belanja dan Investasi Terhadap Kemandirian dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah” (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) hal 23.

pertumbuhan ekonomi adalah tentang pertumbuhan ekonomi terjadi bila output perkapita mengalami kenaikan. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup dengan output riil per orang.²⁷

Dalam buku yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* karangan Adam Smith seorang ahli ekonomi klasik yang menjelaskan mengenai analisis sebab berlakunya pertumbuhan ekonomi dan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Setelah Adam Smith, lahirlah beberapa pencetus teori pertumbuhan ekonomi lainnya.

1. Teori Inovasi Schumpeter

Teori ini menekankan pada faktor inovasi entrepreneur sebagai motor penggerak ekonomi kapitalistik. Dorongan akan terjadi secara alami dari dinamika persaingan.

2. Model Pertumbuhan Harrod – Domar

Teori ini menekankan pada konsep tingkat pertumbuhan natural. Selain dari kuantitatif faktor produksi tenaga kerja diperhitungkan juga kenaikan efisiensi karena faktor pelatihan dan pendidikan. Dari model ini menentukan seberapa besarkah tabungan atau investasi yang dibutuhkan untuk menjaga tingkat laju pertumbuhan ekonomi natural yaitu angka laju pertumbuhan ekonomi natural dikalikan dengan nisbah capital – output.

3. Model Input – Output Leontief

²⁷ Beni Kurniawan, “Perekonomian Indonesia” (Tangerang: Al Fath Zumar, 2014) hal 93.

Model ini menekankan pada gambaran menyeluruh tentang aliran dan hubungan antar industri. Dengan tabel ini dapat diketahui gambaran hubungan antara input – output antar industri sehingga perencanaan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan secara konsisten. Hubungan tersebut diukur dengan koefisien input – output dan dalam jangka pendek atau menengah dianggap konstan tanpa ada perubahan.

4. Model Pertumbuhan Lewis

Model ini menekankan pada model yang menerangkan secara khusus tentang kasus negara sedang berkembang padat (banyak) penduduknya. Menekankan pada perpindahan kelebihan penduduk di sektor pertanian ke sektor modern kapitalis industri yang dibiayai dari surplus keuntungan.

5. Model Pertumbuhan Ekonomi Rostow

Model ini menekankan pada sejarah tahap – tahap pertumbuhan ekonomi serta ciri dan syarat masing – masing. Tahap – tahap yang dimaksud meliputi tahap masyarakat tradisional, tahap prasyarat lepas landas, tahap lepas landas, tahap gerakan ke arah kedewasaan, dan akhirnya tahap konsumsi tinggi.²⁸

3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan adalah hal yang dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan ketrampilan atau kemampuan kearah yang lebih baik.²⁹ Sedangkan perekonomian terdiri dari kata oikos yang artinya rumah

²⁸ *Ibid*, hal 94 – 95.

²⁹ Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988) hal 158.

tangga dan nomos yang artinya berarti mengatur. Dari kata tersebut dan diberi imbuhan per – dan – an sehingga menjadi kata perekonomian yang berarti tindakan, aturan, atau cara untuk mengelola ekonomi rumah tangga dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup.³⁰ Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengelola dan mengatur ekonomi rumah tangga menjadi mereka menjadi lebih baik dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sebaik – baiknya. Tujuan dari perekonomian mencapai kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan begitu, kebutuhan masyarakat akan terpenuhi dan akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif

Prinsip hukum yang mendasari proses pencapaian kesejahteraan rakyat adalah Pasal 33 UUD 45, mengandung nilai demokratisasi usaha, yang apabila diimplementasikan akan memenuhi kepentingan rakyat, walaupun akan terjadi perubahan sosial secara terus menerus, kebutuhan juga semakin beragam, bahkan pada tingkat global sehingga mempengaruhi negara – negara di dunia.

Dari sisi ekonomi, dapat dikatakan bahwa produksi secara baik dan dilakukan oleh rakyat banyak merupakan salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan rakyat. Hal ini merupakan salah satu cara menggapai sebuah harapan bisa hidup secara baik yang tentunya diinginkan oleh semua

³⁰ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hal 24.

bangsa, dilakukan antara lain dengan cara memproduksi secara baik dan dilakukan dengan adil, yang mana dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik dari usaha yang bermodal besar sampai yang bernodal kecil. Produksi yang dilakukan dengan baik dan adil akan menunjang kenaikan standar hidup yang harus dipandang sebagai bagian pembentukan modal nasional.³¹

4. Faktor yang Mempengaruhi Ekonomi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat antara lain yaitu:³²

1. *Investable resource*

Maksud dari *Investable resource* adalah semua sumber daya yang dapat digunakan sebagai penggerak roda perekonomian. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya modal. Sumber daya alam harus dapat dimanfaatkan secara baik dengan tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan alam untuk dimanfaatkan sebesar – besarnya agar bisa menghasilkan produksi sebanyak – banyaknya dan sebaiknya – baiknya.

2. *Human resource*

Tingginya kebutuhan akan SDM yang berkualitas dalam pengembangan ekonomi harus bisa diatasi melalui program pendidikan yang terencana dengan baik, selain itu peran orang tua

³¹ Sritua Arief, dan Adi Sasono, *Indonesia: Ketergantungan & Keterbelakangan* (Jakarta: LSP, 1981) hal 1.

³² Almizan, *Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam*. Jurnal Kajian Ekonomi Islam. Vol. 1, No. 2, 2016, hal 207.

dalam menanamkan nilai – nilai ekonomi sejak dini tentang semangat berbagi misalnya, akan melahirkan generasi sumber daya manusia baik dan kompeten. Manusia adalah yang paling berperan aktif dalam pertumbuhan ekonomi. Peran manusia meliputi berbagai bidang seperti pada hal eksploitasi sumber daya alam yang ada, pengakumulasian modal, serta pembangunan konstitusi sosial ekonomi dan politik masyarakat. Dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, maka diperlukanlah tenaga kerja dan efisiensi. Efisiensi tersebut memerlukan kualitas profesional dan kualitas moral. Kedua kualitas ini harus dipenuhi dan tidak dapat berdiri sendiri. Kombinasi keduanya mutlak dipacukan dalam batas – batas yang rasional.

3. Teknologi dan inovasi

Technological progress merupakan salah satu faktor yang dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi. Teknologi akan melahirkan efisiensi dan basis teknologi ini adalah inovasi. Maka dari itu, inovasi menjadi suatu kebutuhan yang perlu didesain secara serius dan kreativitas. Pertumbuhan ekonomi akan berjalan dengan baik dan masyarakat memahami kewajibannya untuk menciptakan karya melalui proses – proses yang kreatif dan inovatif. Ekonom – ekonom menyatakan bahwa kemajuan teknologi adalah sumber yang tidak kalah penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dianggap tidak mengikuti proses sejarah secara *gradual*, tidak terjadi

secara terus menerus dalam suatu keadaan yang tidak bisa ditentukan.³³

Dinamika dan diskontinuitas tersebut berkaitan erat dan ditentukan oleh inovasi – inovasi dalam bidang teknologi. Kemajuan ekonomi mencakup dua bentuk, yaitu inovasi produk dan inovasi proses. Inovasi produk berkaitan dengan produk – produk baru yang sebelumnya tidak ada atau pengembangan produk sebelumnya. Sedangkan inovasi proses adalah penggunaan teknik – teknik baru yang lebih mudah dalam memproduksi produk – produk yang ada. Maka dari itu, perubahan teknologi tidak kalah penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan tersebut memiliki kaitan dalam metode produksi yang merupakan hasil dari pemabaharuan hasil dari teknik penelitian baru.

5. Indikator Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Indikator adalah pengukuran secara tidak langsung pada suatu peristiwa atau kondisi. Untuk mengukur suatu hasil kegiatan digunakan indikator sebagai alat untuk mengukur prestasi pelaksanaan suatu kegiatan.³⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan atau menjadi petunjuk atau keterangan.³⁵

³³ *Ibid*, hal 209 - 212

³⁴ Anjar Astuti, dkk, *Mutu Pelayanan Kebidanan: Standar, Indikator, dan Penilaian* (Medan: Yayasan Kita Menulis: 2021) hal 107.

³⁵ Tuti Iriana, M. Agphin Ramadan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*. (Jakarta: Kencana, 2019) hal 66.

Adapun indikator peningkatan ekonomi masyarakat diukur melalui:

1. Lapangan pekerjaan yang bertambah
2. Pendapatan yang meningkat
3. Harga produk maupun jasa yang lebih menguntungkan
4. Terpenuhinya berbagai kebutuhan masyarakat yang lebih baik³⁶

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga memiliki acuan pada penelitian - penelitian terdahulu, maka perlu sedikit pembahasan mengenai penelitian yang digunakan sebagai pedoman dari penelitian ini. Dalam penelitian ini juga memiliki ruang lingkup pembahasan yang hampir sama dengan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan acuan dari penelitian ini, namun ada beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya seperti objek dan periode waktu yang berbeda. Adapun ringkasan penelitian terdahulu sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan oleh Hanny Aryunda (2011) yang berjudul *Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Pulau Seribu*. Variabel bebasnya adalah Jumlah kunjungan wisatawan. Menggunakan penelitian kualitatif. Data primer yang didapatkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan masyarakat, instansi, wisatawan, dan tokoh masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengembangan pariwisata di Kab. Kepulauan

³⁶ Edy Rismiyanto, “*Dampak Wisata Kuliner Oleh – Oleh Khas Yogyakarta Terhadap Perekonomian Masyarakat*”. Jurnal MAKSIPRENEUR. Vol. V, No. 1, 2015, hal 49

Seribu berpengaruh besar baik dari segi perekonomian masyarakat, peluang kerja, kepemilikan swasta, pendapatan pemerintah, dan pembangunan.³⁷

- b. Penelitian dilakukan oleh Ridwan Widagdo dan Sri Rokhlinasari (2017) yang berjudul *Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon*. Menggunakan pendekatan kualitatif di mana penulis menggali informasi dengan cara wawancara dengan responden. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya objek wisata religi berpengaruh besar pada perekonomian masyarakat Cirebon, seperti meningkatnya pengembangan usaha, peningkatan pendapatan, dan terciptanya lapangan pekerjaan.³⁸
- c. Penelitian dilakukan oleh Fateme Tohid Aryandha (2011) yang berjudul *Economic Impact of Tourism Industry*. Variabel bebasnya adalah perkembangan pariwisata. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Kesimpulannya adalah pariwisata merupakan salah satu sektor perekonomian yang berdampak luas bagi ekonomi yang mempengaruhi sektor lain seperti akomodasi, makan dan minum, serta sektor hiburan dan rekreasi. Dengan menggunakan strategi perencanaan jangka pendek dan jangka panjang diperkirakan dapat mengatasi dampak negatif dari adanya sebuah pariwisata.³⁹

³⁷ Hanny Aryunda, "Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu". *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol. 22, No. 1, 2011, hal 15 – 16.

³⁸ Ridwan W, Sri R, "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon". *Al – Amwal*. Vol. 9, No. 1, 2017, hal 74.

³⁹ Fateme Tohid Aryandha, "Economic Impact of Tourism Industry". *International Journal of Business and Management*. Vol. 6, No. 8, 2011, hal 214.

- d. Penelitian dilakukan oleh Hacika Andjani (2016) yang berjudul Analisis Dampak Ekonomi dan Daya Dukung Kawasan Wisata Gunung Pananjakan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan data kuantitatif dan kualitatif. Data primer didapatkan dengan cara wawancara dengan pihak pemilik dan karyawan, sedangkan data sekunder didapat dari sumber data sekunder dari pihak TNBTS, BPS, Kemenpar dan lain – lain yang nantinya akan diolah secara deskriptif dengan metode *Keynesian Multiplier Effect* dan analisis Daya Dukung Kawasan. Kesimpulan yang didapat adalah wisata Gunung Pananjakan mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisata dan masyarakat sekitar. Pembatasan jumlah pengunjung untuk menghindari *over carrying capacity* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap penurunan dampak ekonomi kawasan wisata.⁴⁰
- e. Penelitian dilakukan oleh Wawan Kurniawan (2015) yang berjudul Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Metode penelitian menggunakan metode analisis deskriptif. Kesimpulan yang didapat yaitu peluang usaha disekitar objek pariwisata Umbul Sidomukti

⁴⁰ Hacika Andjani, Skripsi: “Analisis Dampak Ekonomi dan Daya Dukung Kawasan Wisata Gunung Pananjakan Taman Nasional Bromo Tengger” (Bogor: IPB, 2016) Hal 61.

tinggi, menyerap tenaga kerja, dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.⁴¹

Dari beberapa penelitian sebelumnya di atas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata memiliki pengaruh pada berbagai aspek perekonomian, mulai dari pendapatan meningkat, penyerapan tenaga kerja, peluang usaha, dan lain - lain. Dengan meningkatnya perekonomian, berarti kesejahteraan suatu wilayah tersebut dalam kondisi yang baik. Dan salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian masyarakat adalah dengan cara melakukan pengembangan pada sektor industri pariwisata.

Dari penelitian – penelitian sebelumnya yang sudah dibahas secara sekilas di atas, dapat diketahui letak dari persamaan dan perbedaannya antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya. Dapat diketahui bahwa persamaannya secara umum yaitu sama – sama membahas tentang analisis dampak pengembangan ekonomi dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat, namun berbeda dalam objek penelitian dan periode yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian sebelumnya tersebut tidak sama persis dengan penelitian ini karena masih terdapat perbedaan pada tempat observasi yang digunakan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu tersebut. Penelitian ini bermaksud mengkaji secara khusus mengenai

⁴¹ Wawan Kurniawan, “*Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*”. EDAJ. Vol. 4, No. 4, 2015, Hal 499 – 450.

kondisi pengembangan pariwisata Gunung Kelud dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Kediri.

D. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin membahas mengenai analisis pengembangan pariwisata Gunung Kelud dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Pengembangan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu melalui tahap memiliki ide/konsep usaha, menyaring ide/konsep usaha, melakukan pengembangan rencana usaha, dan melakukan implementasi rencana usaha dan pengendalian usaha. Dengan dilakukan tahapan – tahapan pengembangan tersebut, maka pembangunan akan berjalan lebih tepat sasaran sehingga memberikan dampak yang lebih menguntungkan bagi masyarakat. Dengan dampak yang menguntungkan tersebut, maka perekonomian masyarakat akan meningkat.

Gambar 2. 1

**Kerangka Konseptual Pengembangan Pariwisata Gunung Kelud dalam
Meningkatkan Pererkonomian Masyarakat di Kecamatan Ngancar
Kabupaten Kediri**

